



**MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK PESERTA
DIDIK DI SMP NEGERI 5 BATANGKAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1
Pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*

Oleh:

DINA SAFITRI

NIM. 1630103020

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGKAR**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Safitri
NIM : 16 301 030 20
Tempat/ Tanggal Lahir : Batusangkar/ 21 April 1997
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul : **“Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di SMP Negeri 5 Batusangkar”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Batusangkar, Februari 2021

Yang membuat pernyataan



Dina Safitri
NIM. 16 301 030 20

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **DINA SAFITRI, NIM. 1630103020** dengan judul: **“MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 BATUSANGKAR”**, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 7 Oktober 2020

Pembimbing





Dr. Asmendri. S.Ag., M.Pd

NIP. 19700825 200003 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **DINA SAFITRI**, NIM **1630103020**, judul: **“Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Batusangkar”**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Februari 2021.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/ NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Asmendri, S.Ag.,M.Pd 19700825 200003 1 001	Pembimbing Utama		26-02-2021
2.	Dr.Muhammad Fazis,M.Pd. 19631119 199103 1 002	Penguji Utama		26-02-2021
3.	Dr.Fadriati,M.Ag. 19691109199803 2 002	Penguji Pendamping		23-02-2021

Batusangkar, Februari 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Pradipta, M.Pd

NIP. 19650504 199303 1 003

ABSTRAK

Dina Safitri. Nim 1630103020, Judul Skripsi : “**Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batusangkar**”. Jurusan Manajmen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2020.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya kendala manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi di SMP Negeri 5 Batusangkar diantaranya dalam kurikulum, dana, dan pembagian waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kesiswaan, prestasi akademik dan non akademik yang diperoleh serta mengetahui hasil dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Negeri 5 Batusangkar.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif deskriptif menekankan analisis proses dari berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mana dalam pengumpulan data peneliti dibantu dengan alat pengumpulan data seperti *hand pone*, pena dan buku catatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan beberapa siswa SMP Negeri 5 Batusangkar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data dan penyajian data. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan menggunakan bahan referensi.

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik di SMP Negeri 5 Batusangkar sudah baik. Hasil tersebut dapat dilihat dari pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi peserta didik, banyaknya prestasi yang telah diraih dan menjadikan SMP Negeri 5 Batusangkar menjadi SMP unggul dan dikenal oleh masyarakat dengan prestasinya.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan hidayah-Nya itu penulis telah dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MANAJEMEN KESISWAAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 5 BATUSANGKAR”**.

Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah Swt, agar selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk kebahagiaan manusia didunia dan akhirat terutama untuk umat yang mau tunduk dan patuh pada ajarannya yang bersumberkan kepada Alquran dan Hadits.

Pada penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya khususnya buat kedua orang tua penulis yaitu: ayahanda Syafnir dan ibunda Eri Hasma, *Brother* Ilhamri S.Pd, Yunisef Erika Saputra, serta seluruh keluarga yang penulis cintai dan telah memberikan dorongan yang merupakan semangat terbesar bagi kesuksesan penulis. mereka adalah orang-orang yang menjadi alasan utama bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Selain itu penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dosen Pembimbing Dr. Asmendri, S.Ag.,M.Pd sebagai Pembimbing yang telah menuntun penulis untuk menamatkan pendidikan.
2. Bapak Dr. Muhammad Fazis, M.Pd. selaku penguji dan pembimbing akademik yang banyak memberikan masukan kepada penulis untuk lebih baiknya skripsi ini.
3. Ibuk Dr. Fadriati,M.Ag. selaku penguji pendamping yang telah memberi saran, mengarahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi.

4. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunanskripsi.
5. Bapak Dr. Adripen, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Batusangkar.
6. Ibuk Yanti Elvita, S.Ag., M.Pd. sebagai ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Batusangkar.
7. Bapak kepala sekolah SMP Negeri 5 Batusangkar yang telah memberi izin melakukan penelitian dan membantu penulis dalam mendapatkan data-data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang telah membantu memberikan pinjaman berbagai buku yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penulisan skripsi penulis.
9. Dosen dan Karyawan Institut Agama Islam (IAIN) Batusangkar yang telah memberikan motivasi dan dorongan serta kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Buat seluruh sahabat (mituk, rikuk, ijin, ciwen, imel, kusuik, satul, cipah, dini, meleak, nida, ayu, ranti) dan teman MPI angkatan 2016 yang senasib dan seperjuangan yang sangat berarti bagi peneliti.

Akhirnya kepada Allah swt jualah penulis berserah diri, atas rahmat dan karunia yang telah Allah limpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan *Study* ini sesuai dengan target yang telah direncanakan. Semoga skripsi ini dapat memberi kontribusi di tempat penulis melakukan penelitian dan pengetahuan bagi para pembaca, aamiinnn....

Batusangkar, 11 Agustus 2020

Dina Safitri
Nim. 1630103020

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR GAMBAR..... v

DAFTAR TABEL..... vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 6

F. Defenisi Operasional 6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan..... 10

B. Prestasi Akademik dan Non Akademik 26

C. hambatan dan upaya dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan
Non Akadenik 34

D. Penelitian Relevan..... 36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 39

B. Latar dan Waktu Penelitian..... 39

C. Instrumen Penelitian 40

D. Sumber Data 40

E. Teknik pengumpulan Data 41

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data 42

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	43
---	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Lahirnya SMP Negeri 5 Batusangkar.....	44
2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Batusangkar.....	46
3. Profil dan Peluang SMP Negeri 5 Batusangkar.....	47
4. Keadaan Guru dan Siswa UPT SMP Negeri 5 Batusangkar	49

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Peserta Didik SMP Negeri 5 Batusangkar	51
2. Pembinaan Kesiswaan SMP Negeri 5 Batusangkar	52
3. Prestasi Yang Diperoleh SMP Negeri 5 Batusangkar Dari 2018-2020	53

C. Hasil Penelitian

	56
--	----

D. Pembahasan

	63
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64

Daftar Pustaka

Pedoman Wawancara

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

A. Gambar Prestasi yang diraih SMP N 5 Batusangkar	72
--	----

DAFTAR TABEL

A. Tabel 4.1 Tenaga Pendidik SMP Negeri 5 Batusangkar.....	50
B. Tabel 4.2 Rekapitulasi Peserta Didik SMP Negeri 5 Batusangkar.....	51
C. Tabel 4.3 Daftar Prestasi Peserta Didik SMP Negeri 5 Batusangkar	56

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Lampiran 1 Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Prestasi yang
Diperoleh Peserta Didik SMP Negeri 5 Batusangkar 71
- B. Lampiran 2 Daftar Peserta Didik SMP Negeri 5 Batusangkar 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar yang tinggi menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan dalam meraih prestasi yang baik dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang memiliki hasil rendah dalam belajar berarti siswa tidak berhasil dalam proses belajarnya. Hasil belajar siswa di sekolah sesungguhnya disebabkan oleh banyak faktor yang berkontribusi terhadap prestasi yang diraih siswa, di antara faktor yang paling pokok dalam menjadikan hasil belajar yang tinggi di sekolah antara lain: manajemen kepala sekolah, kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, dan motivasi belajar siswa.

Dengan manajemen yang baik, sekolah akan berhasil memenuhi tuntutan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, mutu pendidikan dapat dikatakan gambaran mengenai baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik yang dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. (Dantes,2007: 23)

Manajemen kepala sekolah melalui kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran yang terlihat dari berbagai macam perubahan yang mengarah pada tingkat keberhasilan hasil belajar siswa menunjukkan keprofesionalan guru dalam mengatur proses pembelajaran. Manajemen kesiswaan menjadi wadah dalam mengelola segala kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik. Dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat 2 dijelaskan bahwa peserta didik berkewajiban sebagaimana disebutkan :

1. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan.

2. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebankan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Adapun dari dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 12 ayat 2 yang telah dipaparkan, dalam manajemen kesiswaan siswa berhak mendapatkan pelayanan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa peserta didik memiliki kewajiban dan hak yang perlu dipenuhi oleh peserta didik hingga dipenuhi oleh pihak sekolah, karena mereka sebagai objek utama dalam pendidikan.

Peserta didik yang akan menjadi penerus generasi kedepan, yang menjadi investasi paling besar untuk negaranya. Dengan begitu peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan harus mendapat pelayanan dan pengajaran hingga peserta didik dapat mencapai cita-citanya. Salah satunya dalam pengoptimalan pembelajaran dan pembinaan yang dilaksanakan sekolah untuk peserta didik.

Dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan sudah hampir semua lembaga pendidikan menjalankan sesuai dengan sistem pengelolaan yang telah ditetapkan. Motivasi belajar para siswa sangat tinggi dalam belajar, ini terlihat begitu banyak prestasi yang diraih bukan saja dibangku madrasah namun di bidang minat dan bakat sering mendapat juara, semua ini terjadi karena tidak lain kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh kinerja kepala sekolah dan guru memiliki dasar yang sangat kuat dalam mendidik dan melatih setiap peserta didik, dasar tersebut adalah dukungan orang tua peserta didik yang tinggi, lingkungan sekolah dan masyarakat, lembaga, serta kalangan pemerintah yang terus memberikan dukungan.

(Sardiman,2001:71) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan. Tujuan pendidikan agar bisa tercapai, salah satu usahanya yaitu dengan adanya manajemen kesiswaan.

Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien dalam rangka inilah tumbuh kesadaran akan pentingnya manajemen berbasis sekolah (MBS).

Dalam manajemen kesiswaan, kepala sekolah mempunyai peranan yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan pesertadidik baru, pembinaan peserta didik, atau pengembangan diri sampai dengan proses kelulusan pesertadidik. Sebab manajemen kesiswaan merupakan salah satu substansi manajemen pendidikan. Manajemen kesiswaan menduduki posisi strategis dan sentral dalam layanan pendidikan, baik dalam latar belakang institusi persekolahan maupun yang berada di luar latar institusi persekolahan. Sejalan dengan peningkatan sumber daya manusia, departemen pendidikan nasional terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan di sekolah tidak hanya terpaku pada pencapaian aspek akademik, melainkan aspek nonakademik baik penyelenggaraannya dalam bentuk kegiatan yang sistematis maupun yang statis. Dengan upaya demikian, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang utuh hingga seluruh mayoritas belajarnya berkembang secara optimal.

Dengan demikian, dalam pembinaan kesiswaan program dan kegiatan yang langsung melibatkan peserta didik sebagai sasarannya. Sasaran akhir dari pembinaan kesiswaan adalah perkembangan pesertadidik yang optimal sesuai dengan karakteristik pribadi, tugas perkembangan, kebutuhan, bakat, minat dan kreativitas peserta didik itu sendiri.

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan diri. Upaya itu akan sempurna

jika peserta didik sendiri secara aktif berupaya mengembangkan dirinya sesuai dengan program-program yang di lakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting menciptakan dan memahami kondisi dan situasi agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara sempurna. Artinya bahwa di butuhkan manajemen kesiswaan yang bermutu bagi sekolah tersebut. Sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional dan kejiwaan peserta didik. Semua perkembangan akan mencerminkan kualitas peserta didik itu sendiri dalam proses pendidikan di sekolah (Anonim Direktorat Pendidikan Menengah Umum: 1999).

Hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Batusangkar bapak Drs.Jalinus menjelaskan bahwa banyak prestasi yang telah diraih oleh peserta didik dari berbagai lomba di Sumatera Barat, diantaranya ada 13 juara umum yang mampu diraih dalam satu semester yaitu 9 kali juara umum 1 dan 4 kali juara umum dua.

Cabang Lomba	Prestasi	Nama	Kelas
Biologi	Juara I	Ihsanul Fikri Alfarizel	IX.3
Matematika	Juara I	Tiara Clianta Andiwi	VIII.2
Poster	Juara I	Najwa Syafira Muhareni	VII.2
IPA	Juara I	Naufal Laktumahesa	VIII.2
Bahasa Inggris	Juara II	Fazilatun Nisa Delhan	IX.3
Fisika	Juara I	Luqmanul Hakim	IX.3
Bahasa Inggris	Juara I	Kirana Dwiva Ninda	VIII.2
Guessing Word	Juara I	Gres Ciandha Purnawan	IX.3
		Fazilatun Nisa Delhan	
	Juara II	Betari Putri Alya	IX.3
		Aliyya Puti Arzati Akhsa	IX.1
MTQ	Juara II	Mufid Dhiya'ul Haq	IX.2
Matematika	Juara I	Nabil Muhammad Syani	IX.1
IPA	Juara I	Dinda Chairnisa Denava	IX.3
	Juara I	Luqmanul Hakim	IX.3

Dari prestasi-prestasi diatas, masih banyak prestasi yang didapatkan SMP Negeri 5 Batusangkar, terutama di bidang akademik.

Namun bukan berarti prestasi non akademik yang diraih SMP Negeri 5 Batusangkar ini tidak bagus, sehingga peneliti tertarik prestasi akademik dan non akademik dalam penelitian ini. Karena prestasi akademik dan non akademik bukan hanya sisi prestasi yang mendapatkan penghargaan namun peserta didik dapat mengembangkan potensi bakat dan minat yang dimiliki, sikap sosial dan sikap mandiri untuk menghadapi persaingan di kehidupan yang akan datang.

Penelitian Rio Prasty tahun 2018 yang berjudul “Manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP Al- Irsyad Jambi” Penelitian yang dilakukan membahas tentang mendeskripsikan manajemen kesiswaan di SMP Al- Irsyad Jambi dalam meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan Kenyataan dan latarbelakang tersebut, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul : **“Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Peserta Didik Di SMP Negeri 5 Batusangkar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka fokus peneliti pada penelitian ini:

1. Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akaemik di SMP Negeri 5 Batusangkar
2. Prestasi akademik dan non akaemik di SMP Negeri 5 Batusangkar
3. Hambatan dan upaya dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 5 Batusangkar

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akaemik di SMP Negeri 5 Batusangkar?
2. Bagaimana prestasi akademik dan non akaemik di SMP Negeri 5 Batusangkar?

3. Bagaimana hambatan dan upaya dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 5 Batusangkar?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akaemik di SMP Negeri 5 Batusangkar
2. Untuk mengetahui prestasi akademik dan non akaemik di SMP Negeri 5 Batusangkar
3. Untuk Mengetahui hambatan dan upaya dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 5 Batusangkar

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, yakni menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan. Khususnya mengenai gambaran pengetahuan tentang Manajemen kesiswaan dan prestasi, serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, yakni dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam memberikan informasi mengenai proses penerapan Manajemen Kesiswaan dan prestasi akademik dan non akademik.
3. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi para pengelola sekolah, terkhusus pada kepala sekolah SMP Negeri 5 Batusangkar serta jajaran guru dalam mengelola sekolah untuk melaksanakan manajemen kesiswaan dalam prestasi akademik dan non akademik.
4. Sebagai bahan masukan bagi tokoh-tokoh dan peneliti pendidikan lainnya yang relevan dan terkait dengan pengembangan pendidikan.
5. Diharapkan penelitian ini menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang pengelolaan pendidikan lebih khusus Manajemen kesiswaan dan prestasi akademik dan non akademik baik bagi pembaca terlebih kepada penulis.

F. Defenisi Operasional

Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi non akademik di SMP Negeri 5 Batusangkar

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien melalui penerimaan peserta didik sampai keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Jadi Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses yang terjadi pada peserta didik yang berupa pembinaan sekolah secara kontiniu yang dimulai dari perencanaan penerimaan peserta didik dan perencanaan pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, agar terciptanya suasana yang kondusif bagi peserta didik dan dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien di sekolah.

Kajian tentang manajemen kesiswaan merupakan kajian yang sangat luas. Oleh karena itu perlu dibatasi agar tetap focus pada rumusan masalah. Batasan-batasan tersebut meliputi:

a. Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan identifikasi potensi dan bakat siswa sesuai dengan persyaratan program studi atau program keahliannya, sehingga hasil bimbingan akan optimal dalam mengarahkan siswa.

b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengembangkan bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimulai peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam

mengembangkan potensi, bakat, yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan.

c. OSIS

OSIS adalah suatu organisasi yang dibentuk dari siswa yang dibina oleh kesiswaan, yang manasiswa akan dilatih untuk disiplin, tanggung jawab, serta melatih kecakapan.

d. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan dilakukan agar dapat memahami dan mengetahui tentang kondisi peserta didik. Pencatatan dan pelaporan juga dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik.

2. Prestasi Akademik dan Non Akademik

(Baiti,2010:33) Prestasi akademik adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan akademik, yang mana antara prestasi dan akademik mempunyai arti yang berbeda pula. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang.

(Sawiji,2008:23) Prestasi setiap orang tidak selalu sama dalam berbagai bidang. Misalnya prestasi dalam bidang kesenian, olahraga, sastra, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya. Sedangkan akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan keilmuan.prestasi terbagi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik.

(Sugiyanto,2007:11). Prestasi akademik merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif,ranah afektif dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilansiswa Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

(Slameto,1995:21) Prestasi non akademik merupakan prestasi

yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar. Dalam kegiatan non akademik atau dapat disebut juga kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan siswa menggali dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Menurut Mulyono kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.

Dengan demikian untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik pembinaan karakter siswa merupakan hal yang utama di SMP N 5 Batusangkar. Penumbuhan karakter dilakukan melalui kegiatan sholat berjamaah, tahfiz, pramuka, kultum, dan kemal bakti siswa, selain itu juga diadakan kegiatan IMTAK, PHBI, LITERASI, dan UKS. Selain itu juga dilakukan pembinaan siswa dalam bidang OSN, O2SN, FLS2N dan OLSN.

Semua itu diwadahi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 5 Batusangkar, utamanya pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik, ataupun pelayanan yang didapatkan oleh siswa. Hingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk siap berkompetisi di kehidupan yang akan datang dengan bekal bakat minat, serta kemampuan dalam sikap bersosial.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Kesiswaan

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, terdapat dua sistem, yaitu sistem organisasi dan sistem administrasi.

Terdapat tiga fokus untuk mengartikan manajemen yaitu :

- a. Manajemen sebagai suatu kemampuan atau keahlian yang selanjutnya menjadi cikal bakal manajemen sebagai suatu profesi. Manajemen sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklasifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknik, manusiawi dan konseptual.
- b. Manajemen sebagai proses yaitu dengan menekankan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen.
- c. Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (*style*) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.
- d. Sebagian mengartikan manajemen sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan

(George R. Terry 2006:342) menyatakan bahwa manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.

(Stoner AF 2006:21) menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan antar anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

(Mary Parker Follet 1997:82), mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

(Ricky W. Griffin 2003:121) mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien.

Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikut alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.

Dengan penjelasan tersebut, secara umum, pengertian manajemen ialah kegiatan untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dahulu dengan memanfaatkan orang lain (*getting things done through the effort of other people*). Dari pengertian tersebut, tersirat adanya lima unsur manajemen, yaitu:

- 1) Pimpinan
- 2) Orang-orang (pelaksana) yang dipimpin

- 3) Tujuan yang akan dicapai
- 4) Kerja sama dalam mencapai tujuan tersebut
- 5) Sarana atau peralatan manajemen (*tools of management*) yang terdiri atas enam macam (dikenal dengan 6M), yaitu:
 - a) *man* (manusia/orang)
 - b) *money* (uang)
 - c) *Material* (bahan-bahan)
 - d) *machine* (mesin)
 - e) *method* (metode)
 - f) *market* (pasar)

Dari berbagai pengertian yang telah dikemukakan di atas, dapat diklasifikasikan ruang lingkup manajemen, terutama dilihat dari unsur-unsur yang pasti ada dalam manajemen. Sebagai ilmu, manajemen memiliki teori dan kerangka teori berpikir yang sudah teruji, terutama berhubungan dengan teori manajemen ilmiah, organisasi, klasik, teori perilaku organisasi. (Saefullah,2014:12).

Ada empat fungsi manajemen yang harus dilakukan, empat fungsi tersebut dikenal dengan fungsi manajemen yaitu : fungsi yang pertama adalah *planning* (perencanaan) adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Stoner, *planning* adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang di perlukan untuk mencapai sasaran. perencanaan akan menjadi acuan sejak awal sampai dengan akhir kegiatan, sebaiknya dalam perencanaan strategis, harus memiliki kekuatan yang dimiliki (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), kesempatan (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*treats*) yang mungkin terjadi dalam proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaannya.

Fungsi kedua adalah pengorganisasian atau *organizing*. Fungsi pengorganisasian ini terutama memang terkait dengan komponen manusianya (*man*). Dalam proses pengorganisasian dilakukan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci

berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasi hubungan-hubungan kerja yang kooperatif, harmonis dan seirama dalam mencapai tujuan yang telah disepakati.

Fungsi ketiga adalah pengarahan (*directing*), membantu manajemen untuk mengontrol dan melakukan supervise terhadap kegiatan semua staf dan atau pemangku kepentingan, termasuk melakukan bantuan dan bimbingan teknis kepada semua staf. Pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan dukungan terhadap semua staf atau pemangku kepentingan merupakan bagian penting dalam proses pelaksanaan fungsi pengarahan dalam manajemen.

Fungsi keempat yaitu controlling atau pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan. pengawasan (*controlling*), yaitu meneliti dan mengawasi agar semua tugas sesuai dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang ada atau sesuai dengan deskripsi kerja masing-masing personal. pengawasan melekat lebih menitik beratkan pada kesadaran dan keikhlasan dalam bekerja. (Suryosubroto,2010:56).

2. Kesiswaan

Kesiswaan berasal dari kata “siswa”. Dalam kamus Bahasa Indonesia, siswa di artikan sebagai murid. Siswa sering disebut juga dengan istilah peserta didik. Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. (Suharsimi,1966 : 5).

Menurut Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

(Badrudin,2014:20).

Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu atau pribadi (manusia seutuhnya). Manusia di artikan “orang yang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri. (Badrudin,2014: 21).

Peserta didik, menurut ketentuan umum dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. (Ali Imron,2011: 5).

Siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), yang bermakna sebagai anak yang sedang berguru (belajar dan bersekolah), anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari suatu lembaga pendidikan. (Yetidan Mumuh,2014:71)

Pada taman kanak-kanak menurut ketentuan Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 27 Tahun 1990, disebut dengan anak didik. Sedangkan pendidikan dasar dan menengah, menurut ketentuan Pasal 1 Peraturan Pemerintah RI Nomor 28 dan Nomor 29 Tahun 1990 disebut dengan siswa. Sementara pada perguruan tinggi, menurut ketentuan Peraturan Pemerintah RI Nomor 30 Tahun 1990 disebut mahasiswa. Peserta didik mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Apapun istilahnya, yang jelas peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. (Ali,2012:5-6).

Dengan demikian peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam satu jalur, jenjang dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik aspek akademis maupun non akademis melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan (Badrudin,2014:21).

Ada dua tuntutan pelayanan terhadap siswa, yakni aksentuasi pada layanan kesamaan dan perbedaan anak, melahirkan pemikiran pentingnya manajemen peserta didik untuk mengatur bagaimana agar tuntutan dua macam layanan tersebut dapat dipenuhi di sekolah. Baik layanan yang teraksentuasi pada kesamaan maupun pada perbedaan peserta didik, sama- sama diarahkan agar peserta didik berkembang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya. (Badrudin, 2014:21)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat diartikan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan penggabungan dari kata manajemen dan kesiswaan. Dalam pengertian manajemen terdapat dua kegiatan, yaitu pikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*) (Sulistyorini, 2009:99)

Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan sekolah. (Suharno, 2008:26)

Menurut Suprijono (dalam Thobroni 2016:20) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom hasil belajar mencakup kemampuan ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik.

Pentingnya manajemen yang efektif dalam organisasi pendidikan semakin banyak mendapatkan pengakuan dari berbagai pihak. Sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi akan lebih efektif dalam memberikan pendidikan yang baik pada siswa atau mahasiswanya, jika mereka termanage dengan baik. Penelitian tentang efektifitas sekolah dan perbaikan sekolah di beberapa negara menunjukkan bahwa mutu kepemimpinan dan manajemen merupakan salah satu variabel terpenting untuk membedakan antara sekolah yang berhasil dan tidak. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen tidak bisa dianggap sebagai suatu aspek intitusi pendidikan yang jumud dan tidak bisa diubah. Manajemen yang baik akan membuat sebuah perbedaan mutu sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi, serta kualitas proses pendidikan yang ada didalamnya.

Dasar Hukum manajemen kesiswaan di sekolah secara hierarkis dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang menyatakan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Peraturan Pemerintah RI Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan; Pada satuan pendidikan SMA/MA/SMALB, SMK/MAK, atau bentuk lain yang sederajat, kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh tiga wakil kepala satuan pendidikan yang masing-masing berturut-turut membidangi akademik, sarana dan prasarana, serta kesiswaan (pasal 5 bab VIII tentang standar pengelolaan).
- c. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan:
 - 1) Setiap warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).
 - 2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau berhak memperoleh

pendidikan khusus.

- 3) Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus (pasal 5).
- 4) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (pasal 12).

Beberapa dasar hukum diatas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum manajemen kesiswaan di sekolah yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan baik yang memiliki potensi kecerdasan maupun yang memiliki kelemahan fisik.

Oleh karena itu, Manajemen kesiswaan ini merupakan pelayanan yang memusatkan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan serta pelayanan terhadap siswa, baik didalam maupun diluar kelas. Pada intinya manajemen kesiswaan disuatu sekolah membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yang sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah atau sekolah islam tersebut.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstra kurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang dikuasai oleh peserta didik.

Prinsip pendidikan yang menyenangkan dan menggembirakan ialah prinsip pendidikan yang berkaitan dengan pemberian pelayanan manusiawi, yaitu pelayanan yang sesuai kebutuhan manusia, selalu memberikan jalan keluar dan pemecahan masalah, memuaskan, mencerahkan, menggembirakan, dan menggairahkan. Dengan prinsip ini setiap anak akan merasa senang untuk belajar, timbul gairah dan minat yang tinggi, mau melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh

guru dengan rasa senang , betah tinggal didalam kelas selama berjam-jam serta menyayangi dan mencintai gurunya. Prinsip ini juga berkaitan dengan prinsip belajar mengajar PAIKEM, yaitu partisipatif, aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an QS. Al-Alaq ayat 2-3

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Artinya: dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

(1) bacalah dan tuhanmulah yang maha pemurah

4. Tujuan dan fungsi manajemen

a. Tujuan Manajemen Kesiswaan

Tujuan umum manajemen kesiswaan, yang menjadi salah satu bagian besar dari manajemen peserta didik dalam buku yang ditulis oleh Eka Prihatin adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah lebih lanjut, proses belajar mengajar disekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Tujuan khusus manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat pesertadidik.
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka. Dari tujuan-tujuan manajemen kesiswaan yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan adapun tujuan dari manajemen kesiswaan/ peserta didik memiliki 4 point utama:

- a) Mengatur atau mengelola semua kegiatan peserta didik, agar peserta didik dapat mendapatkan pelayanan yang terbaik di program kurikuler maupun program ekstrakurikuler.
 - b) Membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat dan minatnya.
 - c) Meningkatkan keterampilan yang telah dimiliki hingga dapat menjadikan itu salah satu bekal dalam mencapai cita-citanya baik di bidang akademik maupun nonakademik.
 - d) Membentuk dan mengembangkan *mindset* peserta didik melalui program-program dari kesiswaan, baik dalam mengatur waktu luang, memimpin dirinya sendiri hingga oranglain.
- b. Fungsi Manajemen Kesiswaan

Fungsi manajemen kesiswaan termasuk dalam fungsi manajemen peserta didik, yang mana terdapat beberapa fungsi yang ada di dalamnya yaitu sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik lainnya. Fungsi manajemen peserta didik secara khusus adalah sebagai berikut:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik adalah agar mereka dapat mengembangkan potensi- potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik adalah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.

- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik adalah agar peserta didik tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhaap perkembangan diri pesertadidik.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.

Berdasarkan fungsi umum dan fungsi khusus yang telah dipaparkan, penulis menggunakan fungsi umum dari manajemen kesiswaan, yaitu pengoptimalan baik dari segi individu maupun segi sosial dan potensi yang dimiliki siswa.

5. Prinsip Manajemen Kesiswaan

Prinsip manajemen kesiswaan adalah sesuatu yang harus dipedomi dalam pelaksanaan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomi lagi, maka akan tinggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka me-manage peserta didik, prinsip tersebut haruslah selalu dipegang dan di pedomi. (Badrudin,2014:25)

Dalam mewujudkan tujuan manajemen kesiswaan, terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut menurut Depdikbud dikutip oleh Sulistyorini:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatanmereka.
- b. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, social ekonomi, minat danseterusnya.
- c. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah

kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik
(Sulistyorini,2009:100- 101).

6. Tugas Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan memiliki beberapa tugas yang tentunya berkaitan dengan bidang kesiswaan. Yang menjalankan tugas tersebut ialah wakil kepala sekolah (wakasek kesiswaan) namun kepala sekolah juga tidaklepas dari tugas tersebut, mengapa demikian karena meskipun ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah tetap memegang peranan penting karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah.

Seorang kepala sekolah harus menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi hal-hal yang menyangkut masalah kebutuhan pendidikan, pribadi dan kebutuhan kemasyarakatan serta kepentingan individu para peserta didik.

Indikator keberhasilan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah kepuasan kerja guru, *Internal Customer* dan kepuasan peserta didik serta orang tua, sebagai *Exsternal Customer*. Tugas kepala sekolah (dibantu wakil kepala sekolah bidang kesiswaan) meliputi: perencanaan di bidang kesiswaan, penerimaan peserta didik baru, pengaturan peserta didik dalam kelompok-kelompok, pembinaan peserta didik, berakhir dengan pelepasan peserta didik dari sekolah, serta kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

Oleh sebab itu, tugas manajemen kesiswaan akan membahas pengelompokan secara berturut-turut: perencanaan kesiswaan, pengelolaan kesiswaan, kegiatan ekstra kelas, intra sekolah dan kelulusan.

a. Perencanaan Kesiswaan

Secara umum perencanaan terkait dengan dua hal yaitu mengenai sensus sekolah dan jumlah peserta didik yang diterima disekolah.

1) Sensus sekolah

Sensus sekolah adalah pencatatan usia anak sekolah yang diperkirakan akan masuk sekolah atau calon peserta didik. Sensus sekolah akan lebih lengkap apabila pencatatan itu tidak saja menghasilkan jumlah calon peserta didik, akan tetapi juga dilengkapi dengan kemana mereka ingin melanjutkan sekolah.

2) Fungsi sensus sekolah

Pencatatan anak usia sekolah merupakan suatu komponen penting dalam perencanaan pendidikan. Dengan data yang didapatkan dari sekolah maka akan dapat ditetapkan.

3) Pelaksanaan sensus sekolah.

Dalam pelaksanaan sensus sekolah memang tidak mudah ditetapkan sebab sangat dipengaruhi oleh tujuan sensus tersebut. Mungkin sensus sekolah perlu dilaksanakan dengan harapan tahun ajaran yang akan datang dapat dipersiapkan kebutuhan pengajaran dan fasilitas guna menampung calon siswa.

4) Penentuan siswa yang diterima

Beberapa calon jumlah peserta didik yang akan diterima di suatu sekolah sangat tergantung pada jumlah kelas atau fasilitas suatu tempat duduk yang tersedia. Perkiraan jumlah peserta didik yang diterima bisa dibuat dari memperkirakan jumlah peserta didik yang meninggalkan sekolah. Sebagian besar peserta didik yang akan meninggalkan sekolah adalah peserta didik yang duduk di kelas terakhir, dan sedikit atau bahkan tidak ada dari kelas dibawahnya.

Dalam penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima disekolah biasanya ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

a) Kebijakan dalam penerimaan siswa baru

Dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru ada beberapa kebijakan yang wajib diperhatikan, karena kebijakan-kebijakan tersebut akan menjadi landasan kerja dalam

pelaksanaan kegiatan penerimaan siswa baru. Kebijakan-kebijakan tersebut terdapat dalam UUD 1945.

Dalam alinea keempat pembukaan UUD 1945, disebutkan bahwa salah satu tujuan nasional ialah, “ mencerdaskan kehidupan bangsa”. Ini berarti bahwa pemerintah Negara Indonesia mempunyai kewajiban atau tanggung jawab untuk memberikan pendidikan kepada warga Indonesia.

b) Penerimaan Peserta Didik Baru

Pengelolaan penerimaan peserta didik baru harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan pembelajaran sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru. Dalam penerimaan peserta didik baru terdapat kegiatan yang dilakukan seperti; penetapan persyaratan peserta didik yang diterima, pembentukan panitia penerimaan siswa baru.

Adapun persyaratan yang telah ditentukan hendaknya dapat disampaikan kepada masyarakat luas setidaknya sehari sebelum waktu pendaftaran. Cara penerimaan siswa baru yaitu: *Pertama* berdasarkan hasil tes yang masuk, yaitu siapa yang diterima dari calon peserta didik yang mendaftar, ditentukan berdasarkan hasil tes yang diadakan. Sekolah menentukan nilai batas lulus untuk dijadikan patokan bagi peserta didik dari berbagai persyaratan, bagi calon yang mendapatkan nilai tertinggi dari hasil tes, maka akan dinyatakan lulus dan berhak masuk atau menempati posisi sebagai peserta didik di sekolah.

Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru dilakukan setahun sekali. Oleh karena itu dibentuk khusus untuk itu dan dibubarkan setelah kegiatan selesai. Panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan.

Setelah proses penerimaan peserta didik sudah selesai,

masuklah pada tahap pengelolaan proses pengelolaan kesiswaan mulai dari penempatan kelas, pengelolaan dalam proses pembelajaran, pengelolaan bagi peserta didik yang kurang aktif dan lain sebagainya. Semua akan dikelola sampai kepada tahap evaluasi di mana peserta didik telah meninggalkan sekolah atau telah menyelesaikan pendidikan sekolah yang ditempati.

5) Pembinaan peserta didik

Pembinaan siswa di setiap sekolah merupakan hal yang wajib diberikan oleh pihak sekolah, agar siswa dapat mengembangkan dan mencapai bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini sesungguhnya sudah menjadi kewajiban seluruh lapisan di sekolah, agar sekolah juga dapat mendapatkan prestasi melalui pembinaan- pembinaan yang diberikan kepada siswa.

Sejalan dengan itu sesuai dengan Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan yang dalam pasal 1 menyebutkan Tujuan pembinaan kesiswaan yaitu Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas, kemudian Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan, sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhidar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, kemudian Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat, Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Berdasarkan Permendiknas No 39 Tahun 2008, peneliti menggunakan teori tersebut dalam pelaksanaan pembinaan kesiswaan yang menjadi bagian dari kegiatan manajemen

kesiswaan. Dengan 4 tujuan yang telah dipaparkan yaitu :

- a) Mengembangkan potensi siswa atas bakat dan minat
- b) Memantapkan kepribadian siswa dan terhindar dari kegiatan negatif
- c) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi sesuai bakat dan minat
- d) Menyiapkan siswa agar menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, dan memiliki sikap sosial dan kemandirian, sehingga siap menghadapi kehidupan yang akan datang.

Dalam buku karangan Suwardi dan Daryanto dijelaskan bahwa guru bertanggung jawab atas terselenggaranya pembinaan kesiswaan di sekolah secara umum dan secara khusus terpadu dalam setiap mata pelajaran yang menjadi tanggungjawab masing-masing. Dengan demikian, setiap guru sebagai pendidik seyogyanya memahami, menguasai, dan menerapkan kompetensi bidang pembinaan kesiswaan. Adapun penulis menggunakan teori tersebut atas dasar, bahwasannya dalam manajemen kesiswaan pendidik atau pembina sangat berpengaruh penting dalam pelaksanaan pembinaan siswa.

Pembinaan disiplin merupakan salah satu modal utama pengembangan sekolah. Oleh karena itu sejak awal, pembinaan disiplin harus menjadi perhatian sekolah. Guru menduduki posisi sangat penting dalam proses pendidikan, terutama dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan. Kedisiplinan yang diterapkan di sekolah, terutama oleh guru akan optimal apabila diikuti dengan bentuk pembiasaan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif.

Secara khusus pembinaan kesiswaan ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik (siswa) melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan, agar peserta didik dapat mewujudkan kegiatan-

kegiatan dibawah ini: Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Kepribadian yang utuh dan budi pekerti yang luhur, Kepemimpinan, Kreativitas, ketrampilan, dan kewirausahaan, Kualitas jasmani dankesehatan, Seni-Budaya, Pendidikan pendahuluan belanegara dan wawasan kebangsaan.

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan diatas, penulis dapat menyimpulkan pembinaan siswa yang dilaksanakan disekolah merupakan pembinaan pada bidang akademik maupun non akademik. Salah satunya pembinaan tentang kepribadian yang harus dimiliki oleh siswa baik dikelas maupun diluar kelas, kemudian pembinaan pada bidang non akademik, dalam berbagai bidang membuat bakat dan minat siswa dapat lebih dikembangkan dan mendapatkan prestasi yang terbaik. Dari pembinaan non akademik siswa dapat menjadikan bakat yang dimiliki menjadi sebuah prestasi sehingga dapat memberikan nilai positif pada sekolah tersendiri.

B. Prestasi Akademik dan Non Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Menurut (Baiti,2010:8) Prestasi akademik adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan akademik, yang mana antara prestasi dan akademik mempunyai arti yang berbeda pula. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang. Prestasi setiap orang tidak selalu sama dalam berbagai bidang. Misalnya prestasi dalam bidang kesenian, olahraga, sastra, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya. Sedangkan akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan keilmuan.

(Sawiji,2008:13) membagi prestasi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif,

ranah afektif dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkatan ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan.

(Suryabrata,2010:45) Prestasi akademik dinyatakan sebagai pengetahuan yang dicapai atau keterampilan yang dikembangkan dalam mata pelajaran tertentu di sekolah, biasanya ditetapkan dengan nilai tes. Dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik adalah besarnya penguasaan bahan pelajaran yang telah dicapai siswa yang diwujudkan berupa nilai.

(Santrock,2009:34) Untuk mengukur prestasi akademik siswa digunakan metode tes atau observasi. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes prestasi dimaksudkan untuk mengukur kemampuan apa yang telah dikuasai siswa. Tes prestasi merupakan tes yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan calon peserta didik dalam menguasai materi yang menjadi dasar bahan ajar (Geiser & Studley, 2002).

2. Macam-macam Prestasi Akademik

(Crow,1989:16) mengklasifikasikan prestasi akademik menjadi tiga bagian, yaitu:

a. Kemampuan berbahasa

Semakin berkembangnya seseorang menuntut ia untuk memiliki penalaran yang lebih tinggi, hal tersebut sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Menurut Judd (1938) bahasa adalah alat untuk membangun dan membentuk hubungan yang memperluas pengetahuan.

b. Kemampuan matematika

Menurut Wrightstone (1950) kemampuan berhitung mempunyai fungsi yaitu menekankan berpikir dalam

menghadapi situasi yang memerlukan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan angka.

c. Kemampuan ilmu pengetahuan/sains

Dalam dunia yang dipenuhi dengan produk-produk kerja ilmiah, literasi sains menjadi suatu keharusan bagi setiap orang. Setiap orang perlu menggunakan informasi ilmiah untuk melakukan pilihan yang dihadapinya setiap hari. Melalui studi ilmu pengetahuan bertambahlah pengetahuan siswa tentang dunia.

Data dari hasil PISA menunjukkan bahwa pada tahun pertama penyelenggaraan (2000), Indonesia berada di urutan ke-38 dari 41 negara peserta pada kemampuan sains, pada tahun kedua (2003) Indonesia juga berada pada urutan ke-38 untuk kemampuan sains, di tahun ketiga (2006) Indonesia berada pada urutan ke-50 dari 57 negara peserta, dan hasil terbaru pada tahun 2009 menyatakan bahwa kemampuan sains anak Indonesia berada diperingkat ke-60 dari 65 negara peserta. Dengan jumlah negara peserta yang sama, untuk prestasi literasi matematika siswa Indonesia pada tahun 2000 berada di peringkat ke 39, pada tahun 2003 berada diperingkat ke38, pada tahun 2006 berada diperingkat ke50, dan pada tahun 2009 berada pada peringkat 61(Tim PISA Indonesia, 2011).

3. Faktor Prestasi Akademik

Adapun faktor-faktor dari prestasi akademik menurut (Nur Maizar Siregar, 2017:41) adalah faktor internal yang terdiri dari faktor fisik dan psikologis, dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor fisik dan faktor sosial. Faktor internal fisik merupakan panca indera dan kondisi fisik secara umum. Faktor internal psikologis seperti minat, bakat, motivasi dan kecerdasan. Faktor eksternal fisik dapat berupa kondisi tempat belajar dan saran prasarana, sedangkan faktor eksternal sosial seperti dukungan sosial keluarga dan teman.

Secara garis besar faktor –faktor yang mempengaruhi prestasi akademik siswa dapat digolongkan menjadi dua bagian :

a. Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi akademik dan faktor ini dapat dibedakan menjadi dua bagian.

b. Faktor fisiologis

Dalam hal ini faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indra.

c. Faktor psikologis

Faktor psikologis mencakup bakat, minat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan kognitif

d. Faktor eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik adalah faktor dari luar antara lain :

1) Faktor lingkungan keluarga

Yang termasuk faktor lingkungan keluarga yaitu, ekonomi social keluarga, pendidikan orang tua, perhatian orang tua terhadap anaknya,

2) Faktor lingkungan sekolah

Yang termasuk faktor lingkungan sekolah yaitu, sarana prasarana, kompetensi Guru, kurikulum dan metode mengajar.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Yang termasuk faktor lingkungan masyarakat yaitu, social budaya, partisipasi terhadap pendidikan.

4. Pengertian Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik merupakan prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar. Dalam kegiatan non akademik atau dapat disebut juga kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan siswa

menggali dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Menurut Mulyono kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, peneliti menekankan pada aspek bahwasanya sekolah harus dapat membantu siswa agar dapat mengembangkan bakat dan minat melalui pembinaan, ataupun melalui kegiatan yang dapat menjadikan peserta didik siap untuk menghadapi kehidupan ke depan dengan bekal potensi bakat minat yang dimiliki.

Ketentuan yang ditentukan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat, bakat peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, tetapi cukup memilih kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan kemampuan dirinya. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, peneliti menekankan pada, bahwasannya siswa dituntun dan diarahkan agar dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya hingga dapat meningkatkan prestasi non akademiknya.

Dari uraian-uraian yang telah dipaparkan diatas peneliti dapat menyimpulkan tentang pengertian prestasi non akademik adalah prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilakukan diluar jam kurikuler guna mengembangkan bakat dan minat siswa, sehingga siswa dapat mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dirinya.

5. Bentuk Kegiatan Prestasi Non Akademik

Prestasi non akademik memiliki banyak bidang, seperti telah ditetapkan pada Permendiknas No 39 Tahun 2008 tentang

pembinaan siswa seperti pada bidang kepemimpinan, kemandirian, olahraga dan memiliki wadah dalam pembinaannya yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler ataupun pada *life skill* yang dilaksanakan pada masing- masing sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, siswa akan terlatih dan lebih dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, hingga siswa dapat mendapatkan prestasi di bidang non akademik. Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

a. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah)

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan organisasi yang sudah mulai dikenal siswa di bangku Sekolah Menengah Pertama. Nilai yang terdapat dalam OSIS adalah nilai berorganisasi, antara lain: pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, dan pengalaman mengendalikan organisasi. Sementara fungsi OSIS adalah fungsi pembinaan siswa. Tujuannya agar siswa nantinya dapat menjadi warga Negara yang baik dan berguna. Dengan demikian, pembinaan siswa meliputi pembentukan kepribadian dan sikap, pembentukan pengetahuan dan pembentukan keterampilan.

Adapun dalam manajemen kesiswaan OSIS sangat berpengaruh penting dalam pelaksanaan program-program kesiswaan. Melalui OSIS kesiswaan dapat memberi pelatihan banyak terutama pada siswa yang tergabung dalam kepengurusan. Dengan begitu peserta didik akan siap menghadapi problem yang akan dihadapi dikemudian hari. Sesuai dengan Permendiknas no 39 tahun 2008.

Sebagai salah satu upaya pembinaan kesiswaan, OSIS berperan sebagai wadah, penggerak/ motivator, dan bersifat preventif. Sebagaimana dikutip dari Heri Gunawan, menyebutkan bahwa OSIS:

1) Sebagai wadah bagi kegiatan siswa

OSIS merupakan wadah kegiatan siswa di sekolah. Oleh sebab itu, OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah harus melakukan upaya-upaya bersama dengan kegiatan lain, misalnya latihan kepemimpinan siswa. Melalui OSIS siswa dapat menyalurkan aspirasinya agar dapat tersampaikan pada pihak sekolah. Karena OSIS menjadi wakil dari seluruh siswa yang ada di sekolah tersebut. Dengan begitu kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh OSIS sendiri berguna untuk menjadikan seluruh siswa dapat mengikuti kegiatan sesuai dengan bakat dan minatnya, salah satunya latihan kepemimpinan yang pasti diperoleh oleh siswa.

2) Sebagai penggerak/motivator

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat para siswa untuk berbuat, dan mendorong kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS menjadi penggerak apabila para pembina dan pengurus mampu membawa OSIS selalu memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang terpenting memberikan kepuasan kepada anggota.

Senada dengan pernyataan diatas, melalui OSIS siswa lain dapat tergerak dan semangat untuk mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki. Begitupula pada OSIS, pembina dan pengurus dari OSIS sendiri harus dapat bekerjasama dengan baik, hingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud, dan mereka dapat menghadapinya dengan kesiapan yang telah dikembangkan dari masing-masing individu atas motivasi yang diberikan.

3) Peranan yang bersifat preventif

Peran OSIS secara internal dapat menggerakkan sumber daya yang ada, secara eksternal mampu beradaptasi dengan

lingkungan, seperti: menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berhasil ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun luar. Peranann preventif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Senada dengan peranan OSIS yang bersifat preventif, bahasannya OSIS dalam sekolah utamanya ditingkat menengah atas sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kesiswaan. Karena melalui OSIS siswa dapat berlatih dan bergerak dalam mencegah segala ancaman tercela, seperti membantu kesiswaan dalam penertipan siswa yang kurang mematuhi peraturan, hingga mereka mau patuh pada aturan yang telah dibuat. Melalui OSIS siswa juga dapat melihat mereka sebagai contoh

b. Pramuka Sekolah

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan melalui Gugus depan Gerakan Pramuka yang berpangkalan di sekolah dan merupakan upaya pembinaan melalui proses kegiatan belajar dan mengajar di sekolah. Melalui pendidikan kepramukaan ini dapat dilakukan pembinaan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kehidupan berbangsa dan bernegara berdasarkan Pancasila, pendidikan pendahuluan bela Negara, kepribadian dan budi pekerti luhur, berorganisasi, pendidikan kewirausahaan, kesegaran jasmani dan daya kreasi, persepsi, apresiasi dan kreasi seni, tenggang rasa dan kerjasama.

c. Olahraga dan kesenian sekolah

Kedua bidang ini sebenarnya sudah diselenggarakan dalam bentuk bidang studi, yang disediakan jam pelajaran khusus. Namun untuk mewujudkan kedua bidang tersebut diluar jam pelajaran, setiap kepala sekolah sebagai pimpinan perlu menaruh

perhatian, meskipun mungkin secara pribadi kurang tertarik pada salah satu atau kedua bidang tersebut. Seperti dengan membentuk kordinator masing-masing bidang olahraga atau seni sehingga ada yang bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.

C. Hambatan dan upaya dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 5 Batusangkar

Setelah terdapat beberapa hambatan dan kendala yang terjadi dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP N 5 Batusangkar, kepala sekolah memiliki beberapa cara untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak menjadi penghalang dalam pencapaian tujuan sekolah. Berdasarkan wawancara peneliti mengatakan:

Dalam mengatasi dana, sekolah meminta kepada orang tua untuk sumbangnya dalam megupayakan bagaimana agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar supaya sekolah tersebut dapat di kenal oleh masyarakat karna prestasinya. Sedangkan untuk kurikulum harus bisa mengimbangi agar siswa tetap bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik tanpa harus terbebani dengan pembagian wakyu kurikulum tersebut dan pihak guru selalu berusaha untuk memotivasi siswa agar terus bersemangat dalam melakukan kegiatan yang diselenggarakan sekolah.

Dan yang terakhir dalam mengggatasi waktu dan pelatih yang ada, pihak sekolah berusaha memanage waktu sebaik mungkin dan bisa dilakukan di luar jam dinas selain itu peserta didik sudah di ajarkan menajemen waktu bagaimana cara memanfaatkan waktu agar waktu yang ada tidak terbuang sia- sia, dan untuk pelatih, sekolah juga berupaya mendatangkan tenagayang sudah handal di bidangnya agar siswa tersebut bisa lebih semangat untuk mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Selain itu kepala sekolah memiliki beberapa kiat untuk meningkatkan prestasi siswa, berdasarkan wawancara peneliti mengatakan :“kiatnya ada dua yang pertama untuk tenaga pengajarnya dan kedua untuk peserta didiknya. Untuk gurunya yaitu: Pertama, guru-gurunya dulu dilatih

dengan training misalkan melalui pengembangan kurikulum 2013 dan harus mampu menguasai sehingga mempermudah dalam manajemen siswa sehingga tujuan dapat tercapai. Sedangkan peserta didik yaitu: Pertama, siswa diberikan kebebasan untuk mengikuti kompetisi mulai tingkat kabupaten, provinsi, nasional dan internasional. Kedua, mendatangkan pelatih khusus untuk bidang-bidang tertentu baik tingkat provinsi maupun nasional."

Hubungan manajemen kesiswaan dengan prestasi Akademik maupun non akademik peserta didik memiliki peran yang sangat kuat. Dalam manajemen kesiswaan terdapat wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang akan mengatur dan mengelola semua yang berhubungan dengan peserta didik di bidang bakat dan minat. Selain pada dua bidang tersebut, kesiswaan juga mengendalikan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik hingga peserta didik dapat mendapatkan prestasi di bidang non akademik. Dalam hal ini peningkatan yang akan dapat dilihat yaitu peningkatan dari segi kualitas ataupun kuantitas dari program kesiswaan maupun prestasi yang didapatkan sekolah.

Wakil kepala sekolah yang membidangi urusan kesiswaan, mempunyai tanggung jawab mengelola peserta didik dilihat dari aspek bakat, minat, kemampuan, dan kecerdasan. Potensi peserta didik yang beragam itu tidak dapat dibiarkan begitu saja tanpa ada penyaluran yang memadai. Wakil kepala sekolah bidang ini mempunyai dokumen dan catatan yang lengkap mengenai kebijaksanaan umum penerimaan peserta didik, aturan perilaku dan disiplin, standar moral yang yang diharapkan dari peserta didik, pertauran mengenai peserta didik termasuk beban biaya yang ditanggung peserta didik, data latar belakang setiap peserta didik, prestasi, perilaku, dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan peserta didik. Telah disebutkan bahwa kesiswaan sangat berkaitan dengan peserta didik, begitu pula pada prestasi terutama di bidang non akademik, disini guru terutama bidang kesiswaan harus mendukung pengembangan kreativitas dari peserta didik.

Setiap orang diasumsikan memiliki kemampuan kreatif meskipun dengan tingkat yang beragam. Kreativitas seseorang berkembang dipengaruhi oleh faktor-faktor internal (diri sendiri) dan eksternal (lingkungan). Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri sendiri, seperti kondisi kesehatan fisik, Tingkat kecerdasan, Kondisi kesehatan mental.

Sementara faktor lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas, diantaranya adalah:

1. Orang tua atau guru dapat menerima anak apa adanya serta memberi kepercayaan padanya bahwa dasarnya dia baik dan mampu
2. Orang tua atau guru bersikap empati kepada anak, dalam arti mereka memahami pikiran, prasaan, dan perilaku anak
3. Orang tua atau guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya
4. Orang tua atau guru memupuk sikap dan minat anak dengan berbagai kegiatan yang positif, seperti perlombaan penelitian karya ilmiah, pidato, deklamasi, drama dan perlombaan lainnya

Manajemen kesiswaan dan prestasi non akademik siswa memiliki keterkaitan dalam pelaksanaannya. Karena dalam manajemen kesiswaan dapat mempengaruhi peningkatan baik dari segi kualitas ataupun kuantitas prestasi non akademik itu sendiri. Dalam pelaksanaannya waka kesiswaan bekerjasama dengan para guru, pembina kegiatan, dan wali murid untuk mendukung dan mengembangkan bakat minat siswa terutama di bidang non akademik, seperti pada kegiatan ekstrakurikuler dan *life skill* yang diikuti oleh siswa berdasarkan kompetensi, bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi di bidang non akademik.

D. Penelitian Relevan

1. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rojahatin. 2014).“Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualiatas *Input* dan *Output* Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (Studi Kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)”.Persamaannya yaitu keduanya sama- sama menfokuskan pada manajemen kesiswaan, dan perbedaanya yaitu

penelitian ini menfokuskan dalam meningkatkan prestasi non akademik siswa di MAN, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Rojahatin dalam meningkatkan kualitas *input* dan *output* di MAS. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sedangkan pada penelitian Rojahatin menggunakan metode studi kasus.

2. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Achmad Fahrizal Zulfani. 2014). “Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler untuk meningkatkan Prestasi Non Akademik di SMA Al Multazam Mojokerto”.¹⁶ Adapun persamaannya sama-sama membahas dalam meningkatkan prestasi non akademik, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini lebih membahas tentang manajemen kesiswaan di MAN sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fahrizal Zulfani lebih membahas tentang implementasi manajemen ekstrakurikuler di SMP.
3. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Ari Al Hadi. 2008). “Manajemen Kesiswaan Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Proses Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 Malang”.¹⁷ Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang manajemen kesiswaan, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini peneliti lebih menfokuskan dalam meningkatkan prestasi non akademik di MAN dan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ari Al Hadi menfokuskan pada peningkatan pelayanan proses pembelajaran di SMP.
4. Penelitian (Dafit Hermawan. 2013) yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di SMPN 3 Salaman Magelang serta Relevansinya dengan Studi Kependidikan Islam”. Penelitian yang dilakukan membahas tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di SMP N 3 Salaman Magelang sertabagaimana usaha sekolah untuk meningkatkan kualitas input dan output di SMP N 3 Salaman.
5. Penelitian Aan Ristanta pada tahun 2014 yang berjudul “Manajemen Kesiswaan di SDN Puluhan Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul”

Penelitian yang dilakukan membahas tentang mendeskripsikan manajemen kesiswaan di SDN Puluhan Kecamatan SedayuBantul

6. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2010. Berjudul : “Peran Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Mutu MTs N Model Brebes”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan dalam peningkatan mutu sangat penting karena manajemen kesiswaan adalah salah satu bagian komponen madrasah yang dikelola dan diatur oleh kepala madrasah untuk menghasilkan mutu yang berorientasi pada input, proses, dan output. Perbedaan dan persamaan penelitian.
7. Penelitian Dafit Hermawan pada tahun 2013 yang berjudul “Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di SMPN 3 Salaman Magelang serta Relevansinya dengan Studi Kependidikan Islam”. Penelitian yang dilakukan membahas tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dilaksanakan di SMP N 3 Salaman Magelang serta bagaimana usaha sekolah untuk meningkatkan kualitas input dan output di SMP N 3 Salaman

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena akan memberikan gambaran tentang permasalahan melalui analisis dengan menggunakan pendekatan ilmiah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yaitu untuk mengetahui bagaimanakah manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Negeri 5 Batusangkar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut (Firdaus Aziz,2012 : 35), “ hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah bagaimana peneliti mampu merumuskan kategori-kategori permasalahan sebagai sebuah konsep untuk membandingkan data. Penelitian kualitatif dapat mengeksplorasi sikap, perilaku dan pengalaman responden melalui metode interview dan focusgroup.” Menurut (Sangadji dan Sopiah,2010:21) penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dengan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan dan kegunaan penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dengan metode yang digunakan tersebut diharapkan dapat menghasilkan data deskripsi yang baik berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan orang- orang yang perilakunya dapat diamati, sehingga tergambar dengan jelas bagaimanakah manajemen kesiswaan dalam meneingkatkan prestasi non akademik di SMP Negeri 5 Batusangkar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 5 Batusangkar berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 5 Batusangkar.

C. Instrument Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Instrument atau alat yang dimaksud adalah semenjak awal hingga akhir penelitian, peneliti sendiri yang berfungsi penuh atau peneliti sendiri yang terlibat aktif dalam penelitian yang dilakukan, mulai dari menetapkan fokus masalah, sumber data, analisis data, sampai membuat kesimpulan. Selain itu dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus mampu berperan sebagai peneliti itu sendiri dan sebagai evaluator. Penelitian ini menggunakan *human instrument*.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dari penelitian ini dibagi dalam dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer di sini adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer juga merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sumber data primer dalam penelitian ini *key informan*, yakni kepala sekolah, dan Waka Kesiswaan, melalui wawancara dan melakukan observasi langsung ke lapangan lokasi penelitian.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer. Data sekunder berfungsi untuk melengkapi data utama. Seperti dokumen- dokumen tertulis dari subjek yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait dengan obyek penelitian. Berupa data-data tentang sekolah SMP Negeri 5 Batusangkar. Data-data lain yang di dapatkan di lapangan yang dapat memberikan informasi dari objek penelitian. Dan mealakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada sipeneliti. Wawancara ini dapat dipakai untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi. Wawancara juga merupakan suatu komunikasi verbal atau percakapan yang memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah pikiran serta perasaannya dengan tepat. Sehingga, perlu disiapkan beberapa pertanyaan yang dapat memperkuat data yang dibutuhkan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan (interview) kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur (semi struktur interview).

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari penelitian. Meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto serta film dokumenter. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah berdirinya SMP Negeri 5 Batusangkar, prestasi-prestasi akademik yang pernah dirais, struktur organisasi, visi misi, jumlah guru dan karyawan, dan letak geografis sekolah. Dokumen yang berbentuk gambar adalah foto.

Dokumentasi yang dimaksud adalah program-program mengenai Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 5

Batusangkar, dan apa saja yang telah dan yang akan dilaksanakan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰⁸ Sedangkan menurut Susan Stainback, analisis data ialah suatu hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Disimpulkan bahwa analisis data dalam penelitian ini merupakan suatu upaya peneliti mencari tata hubungan secara sistematis antara hasil dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai manajemen perencanaan kepala sekolah dalam peningkatan prestasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses analisis data dalam tiga tahapan, yaitu analisis data sebelum di lapangan dan selanjutnya analisis data selama di lapangan dan terakhir analisis data setelah selesai di lapangan. Pada tahap pertama, analisis data sebelum di lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, supaya dapat ditemukan fokus penelitian, walaupun bersifat sementara. Tahap kedua dan ketiga, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh selama dan sesudah melakukan penelitian di lapangan.

Dalam hal ini pula, peneliti akan menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman yang menggunakan tiga tahapan dalam melakukan analisis penelitian kualitatif yaitu:

1. Reduksi data (Data reduction), ialah memilih dan merangkum data pada hal-hal yang pokok dan fokus.
2. Penyajian data (Data display), ialah menyajikan data dalam bentuk laporan terperinci dan disusun ke dalam urutan sehingga

strukturnya dapat dipahami. Menarik kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*).

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas) menurut versi 'positivisme' dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Adapun uji keabsahan data meliputi uji credibility (validitas internal atau kepercayaan), transferability (validitas eksternal atau keteralihan), dependability (reliabilitas atau ketergantungan), dan confirmability (objektifitas atau kepastian).

Teknik Pemeriksaan Data Kualitatif

Kriteria	Teknik Pemeriksaan
Kredibilitas (derajat kepercayaan)	(1) Perpanjangan keikutsertaan
	(2) Ketekunan pengamatan
	(3) Triangulasi
	(4) Pengecekan sejawat
	(5) Kecukupan referensial
	(6) Kajian kasus negatif
	(7) Pengecekan anggota
Keteralihan	(8) Uraian rinci
Ketergantungan	(9) Audit ketergantungan
Kepastian	(10) Audit kepastian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Lahirnya SMP Negeri 5 Batusangkar

Periode I : SMP-SMA Unggul Tanah Datar

Berpijak dari visi Kabupaten Tanah Datar, PEMDA Tanah Datar melalui Dinas Pendidikan dan Tenaga Kerja (tahun 2004) beserta Dinas/SKPD terkait dan masyarakat kabupaten Tanah Datar mendirikan SMP-SMA Negeri Unggul dengan SK Bupati Nomor : 439/BTD/2004 tanggal 31 Desember 2004.

Berdasarkan SK tersebut penerimaan siswa baru pertama dilaksanakan pada tahun pelajaran 2004/2005, yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batusangkar bagi siswa SMP dan di SMA Negeri 1 Batusangkar bagi siswa SMA. Selama semester I PBM masih dilaksanakan di kedua sekolah tersebut.

Pada tanggal 28 Pebruari 2005, SMP-SMA Unggul Batusangkar menempati gedung sendiri (gedung SMEA lama) jalan Pramuka No 5. SMP-SMA Unggul berada di dalam satu pengelolaan kepala sekolah yang dijabat oleh Drs. H. Darisman, yang sebelumnya menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 1 Batusangkar. Dalam periode ini jumlah siswa kelas VIISMP Unggul berjumlah 33 orang yang terbagi dalam 2 kelas.

Periode II : SMP Negeri 5 Batusangkar.

Pada tahun kedua jumlah siswa SMP Unggul 81 orang yang terdiri kelas VII dan VIII masing-masing 2 lokal. Sedangkan siswa SMA Unggul berjumlah 151 orang terdiri dari kelas X dan XI masing-masing 3 kelas. Dengan demikian jumlah peserta didik SMP-SMA Unggul seluruhnya 232 orang terbagi dalam 10 kelas.

Sehubungan dengan masalah administrasi dan pengelolaan dua sekolah dalam satu atap, maka pada tanggal 5 Mei 2005, Bupati Tanah Datar (M. Shadiq Pasadigoe) dengan SK Nomor 425/521/DIKNAKER-2006 Tentang pemisahan SMP-SMA Unggul

Tanah Datar menjadi SMP Negeri 5 Batusangkar dan SMA Negeri 3 Batusangkar.

Mulai tahun ajaran 2006/2007, SMP Negeri 5 Batusangkar berdiri sendiri dengan tetap menempati gedung semula. Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Batusangkar yang pertama adalah Drs. Asrul dan untuk tahun 2017 sampai sekarang Kepala SMP Negeri 5 Batusangkar dijabat oleh Drs. Jalinus.

Pada tahun ajaran 2020/2021, SMP Negeri 5 Batusangkar mempunyai 9 lokal belajar dengan diasuh 18 orang guru dan 7 tenaga administrasi dengan siswa berjumlah 238 orang yang terbagi dalam 9 rombongan belajar, dimana setiap kelas berisi maksimal 28 peserta didik. SMP Negeri 5 Batusangkar terletak di kota Batusangkar dengan jarak 40 km dari kota Bukittinggi dan 105 km dari kota Padang, dengan koordinat 0°29'0" Lintang Selatan, 100°36'54" Bujur Timur pada ketinggian antara 436 meter di atas permukaan air laut.

Seiring dengan visi Pemerintah Daerah, UPT SMP Negeri 5 Batusangkar bertekad untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas yang mampu meningkatkan sumber daya manusia yang ada di kabupaten Tanah Datar. Dengan program layanan keunggulan diharapkan sekolah mampu mewujudkan generasi cemerlang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berlandaskan iman dan taqwa.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, kurikulum SMP Negeri 5 Batusangkar disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi yang ada, serta dikembangkan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dengan program layanan keunggulan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Batusangkar

a. Visi SMP Negeri 5 Batusangkar

"Membangun generasi cemerlang berlandaskan IPTEK dan IMTAQ."

Generasi : adalah siswa/siswi SMP Negeri 5 batusangkar

Cemerlang : berarti kemampuan, berprestasi, cerdas yang berguna dalam kehidupan sehari-hari

IPTEK : adalah ilmu pengetahuan dan teknologi yang diajarkan di sekolah dan lingkungan

IMTAQ : adalah nilai keimanan dan ketakwaan yang terkandung dalam alquran dan sunah yang diimplikasikan dalam perilaku sehari-hari.

b. Misi SMP Negeri 5 Batusangkar

1. Mendidik siswa mandiri dan berakhlak mulia
2. Menyiapkan siswa menguasai ICT
3. Membudayakan bahasa nasional dan inggris
4. Mengantarkan siswa ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi pada sekolah-sekolah favorit.
5. Membina potensi siswa menjadi prestasi, baik akademis dan non akademis ditingkat propinsi, nasional, dan internasional
6. Melatih siswa agar sehat jasmani dan rohani
7. Mengembangkan daya kreasi dan apresiasi dibidang seni dan budaya
8. Menumbuhkembangkan kepedulian terhadap sesama dan alam sekitar
9. Mewujudkan pelayanan profesional dan menyenangkan.
10. Menjalin hubungan yang sinergis dengan orang tua, murid, masyarakat, dan stakeholders pendidikan.

3. Profil dan Peluang SMP Negeri 5 Batusangkar

a. Profil SMP Negeri 5 Batusangkar

SMP Negeri 5 Batusangkar berlokasi di Komplek Pendidikan Bukit Gombak berjarak 5 km dari pusat Kota Batusangkar. Lokasi ini dapat dijangkau dari segala arah melalui banyak alat transportasi. Lokasi yang sangat sejuk dan luas memberikan peluang untuk berkembang lebih maju.

Kondisi lingkungan yang berdekatan dengan pusat kota sehingga rawan kecelakaan lalu lintas, pengaruh peredaran narkoba dan dampak negatif maraknya warnet dilingkungan sekolah, alat transportasi yang belum memadai menuju sekolah. Berdasarkan analisis kondisi sekolah tersebut, SMP Negeri 5 Batusangkar menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk memberi kesempatan kepada peserta didik agar:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memahami dan menghayati, serta mengamalkan ajaran agamanya masing-masing;
- 2) Meningkatkan pengembangan keragaman potensi, minat dan bakat, serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya;
- 3) Mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (memanfaatkan IT untuk percepatan penguasaan ilmu pengetahuan)
- 4) Meningkatkan potensi fisik dan membudayakan sportifitas serta kesadaran hidup sehat.
- 5) Meningkatkan kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmonis), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain.

- 6) Membangun, menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- b. Peluang UPT SMP Negeri 5 Batusangkar
- 1) Perhatian PEMDA terhadap pembiayaan pendidikan memadai.
 - 2) Masyarakat sekitar memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan keamanan dan ketertiban sekolah.
 - 3) Terdapat forum MGMP dan MKKS.
 - 4) Pembinaan/pengembangan prestasi akademis non akademis siswa secara maksimal (kabupaten, provinsi, nasional, dan internasional) dapat dilaksanakan.
 - 5) Perhatian dari Komite UPT SMP Negeri 5 Batusangkar setiap tahun meningkat.
 - 6) Suasana lingkungan yang relatif kondusif dan agamis.
- c. Kelebihan dan Kekurangan UPT SMP Negeri 5 Batusangkar
- 1) Kelebihan UPT SMP Negeri 5 Batusangkar
 - a) Sekolah berada di lokasi yang strategis, luas, nyaman dan rindang.
 - b) Jumlah guru sebanyak 18 orang sehingga relatif memadai untuk membimbing 9 rombongan belajar.
 - c) Kualifikasi guru 1 orang S2, 17 orang S1
 - d) Tenaga kependidikan 3 orang, pesuruh 2 orang, penjaga 1 orang.
 - e) Kepala Perpustakaan sudah memiliki sertifikat nasional serta Pustakawan 1 orang.
 - f) Kompetensi guru, staf administrasi, dan pustakawan memenuhi standar kualifikasi.
 - g) Ruang laboratorium terdiri 1 ruang laboratorium IPA dan 1 ruang labor Komputer
 - h) Satu (1) ruang bimbingan konseling.
 - i) Ruang perpustakaan menyediakan buku-buku pokok dan penunjang pembelajaran yang memadai.

- j) Satu Mushalla .
 - k) Input siswa diatas rata-rata.
 - l) Pendanaan relatif cukup dari pemerintah (BOS), pemerintah daerah (APBD) dan sumbangan tidak mengikat dari orang tua/masyarakat sebagai pendukung program sekolah layanan keunggulan.
 - m) Komite sekolah yang memiliki kepedulian tinggi terhadap sekolah.
 - n) Siap untuk menuju sekolah berbasis mutu/maju.
- 2) Kekurangan UPT SMP Negeri 5 Batusangkar
- a) Ruang pendukung belum memadai: Aula, kantor majelis guru, ruang OSIS, ruang UKS, Labor bahasa, dan gudang.
 - b) Keamanan lingkungan sekolah terganggu oleh binatang ternak yang berkeliaran.
 - c) Belum tersedianya ruang multimedia.
 - d) Partisipasi SKPD dan intansi terkait belum maksimal untuk mewujudkan sekolah layanan keunggulan yang berpretasi internasional.

4. Keadaan Guru dan Siswa UPT SMP Negeri 5 Batusangkar

NO	NAMA	NIP.	GOL
A.	Guru		
1	Drs. JALINUS	19680403 199203 1 007	IV.a
2	AGUSNIR, S.Pd	19610817 198403 1 004	IV.a
3	JANAWAR, S.Pd	19640804 198903 1 009	IV.a
4	YUSRIJAL DT. MAKHUDUN, S.Pd	19660426 199003 1 003	IV.b
5	REFDAWATI, S.Pd	19670223 199702 2 001	IV.a
6	PLONGKOWATI, S.Pd	19700530 199702 2 002	IV.a
7	ERISMEN UMAR, S.Pd	19700906 199512 1 002	IV.a
8	NAFRIZAL, S.Pd	19710424 199412 1 001	IV.a

9	HARNINGSIH, S.Pd	19711005 199512 2 003	IV.a
10	ZULHERMI, S.Ag	19730323 200212 1 004	III.d
11	DESSI ZULIYANTI, M.Pd	19811230 200801 2 004	III.d
12	VIONA YUSEFI, S.S	19810928 200901 2 009	III.d
13	LOFMIFO YUSMIRNA, S.Pd	19681107 200701 2 005	III.c
14	Dra. DESNIMAR	19640525 200701 2 005	III.c
15	METRA SUSILA, S.Pd	19741224 200701 2 002	III.c
16	MESHENDRIZAL, S.Pd	19790515 201001 1 029	III.b
17	AFRINEL DAWATI, S.Pd	19870720 201001 2 022	III.b
18	LI YUSKA, S.Pd	-	-
19	FITRYA SUSWITA, S.E	-	-
20	DELTA PUSPITA SARI, S.Pd	-	-
B.	Pegawai Tata Usaha		
1	RAHMAWATI, S.Pd	19800114 201101 2 002	III.b
2	YENNIFEL, S.Sos	19651205 199003 2 005	III.d
3	GUSTINI, A.Md	-	-
4	YESIAMELIA, A.Md	-	-
5	MEDDIANTO	-	-
6	YONDRI	-	-
7	ASMAINAR	-	-

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik UPT SMP Negeri 5 Batusangkar

NO	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1	VII.1	8	16	24
2	VII.2	8	16	24
3	VII.3	8	16	24
JUMLAH		24	48	72

4	VIII.1	9	15	24
5	VIII.2	9	15	24
6	VIII.3	8	15	23
JUMLAH		26	45	71
7	IX.1	10	13	23
8	IX.2	10	13	23
9	IX.3	10	12	22
JUMLAH		30	38	68
TOTAL		80	131	211

Tabel 4.2 Rekapitulasi Siswa SMP Negeri 5 Batusangkar

B. Temuan Khusus

Pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa

1. Perencanaan Peserta Didik

a. Penerimaan peserta didik baru

Penerimaan peserta didik baru dilakukan untuk memberikan kesempatan dan peluang kepada anak untuk dapat di terima dan mengikuti pendidikan disebuah sekolah.sekolah menyelenggarakan penerimaan siswa baru tentu yang disiapkan terlebih dahulu adalah panitia

b. Cara Pendaftaran

Pendaftaran untuk masuk ke SMP Negeri 5 Batusangkar

- 1) Siswa mengisi formulir pendaftaran yang telah disediakan oleh pihak sekolah.
- 2) Siswa membayar uang pendaftatan.

c. Waktu Pendaftaran

Calon peserta didik baru dapat mulai melakukan pendaftaran setelah kenaikan kelas setiap tahun.

d. Persyaratan Pendaftaran

- 1) Fotocopy ijazah SD yang telah dilegalisir
- 2) Fotocopy SKHU
- 3) Rangkap nilai kelas 4 sampai 5
- 4) surat keterangan peringkat

5) foto berukuran 3X4

6) sertifikat yang pernah diraih

e. Seleksi peserta didik baru

Seleksi upaya untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang berkualitas. Maka suatu hal yang mutlak dilakukan adalah seleksi awal calon-calon peserta didik baru. Kegiatan ini merupakan *input* yang menentukan keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan yang menghasilkan *output* dan *outcome* terhadap siswa yang akan melanjutkan studi ke sekolah menengah atas.

f. Penentuan kelulusan siswa baru

Penentuan kelulusan siswa baru dilakukan guna melihat daya tampung kelas yang ada. Melalui seleksi yang sudah terstruktur dari dinas sekolah.

2. Pembinaan Kesiswaan

Pembinaan kesiswaan di SMP Negeri 5 Batusangkar dilakukan oleh semua *stakeholder* guna mengarahkan siswa kearah tujuan yang ingin dicapai untuk mendapatkan prestasi-prestasi yang tinggi. Pembinaan kepada siswa dilakukan mulai dari peserta didik masuk ke sekolah yang biasa dinamakan masa orientasi (MOS) hingga peserta didik dari sekolah tersebut.

a. Pembinaan Masa Orientasi Siswa

Masa orientasi siswa merupakan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah untuk menyambut kedatangan siswa baru. Panitia kegiatan masa orientasi siswa baru SMP N 5 Batusangkar dilakukan oleh penanggung jawab, ketua pelaksana, sekretaris, dan anggota yang berasal dari guru SMP Negeri 5 Batusangkar dan dibantu oleh OSIS. Diharapkan setelah peserta didik melaksanakan kegiatan MOS ini maka siswa mendapatkan hasil sebagai berikut :

1) Mengetahui lingkungan sekolah.

2) Memahami arti penting kejujuran disiplin dan ketertiban

- 3) Memahami cara belajar efektif dan menyenangkan
- 4) Melaksanakan tata krama dan membangun kerjasama
- 5) Membiasakan berkompetisi serta menghindari kecurangan
- 6) Membangkitkan pemahaman bela Negara dan wawasan kebangsaan.

b. Pembinaan Disiplin Siswa

Pembinaan disiplin siswa dilakukan dengan membuat peraturan sekolah yang tertua dalam buku tertib sekolah. Tata tertib ini terdapat dalam kegiatan yaitu tata tertib kegiatan akademik, tata tertib kesiswaan. Tata tertib tersebut diterapkan dengan menggunakan sistem point dengan bentuk pelanggaran dan sanksi pelanggaran. Adapun strategi sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa guna meraih prestasi akhlakul karimah yang paling tinggi berdasarkan wawancara kepala sekolah mengatakan :
 “Strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara semua perangkat yang bertanggung jawab terhadap perkembangan siswa dalam berbagai hal guna mengarahkan siswa mempunyai prestasi akhlakul karimah yang paling tinggi”.

c. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana bagi peserta didik untuk menyalurkan atau mengembangkan minat dan bakat serta kreatifitas yang dimiliki peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan program SMP Negeri 5 Batusangkar untuk meningkatkan prestasi siswa. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengatakan :
 “Semua pihak yang dilibatkan terutama kepala sekolah dibidang kesiswaan, bidang humas, bidang sarana pra sarana dan semua unsur-unsur guru yang memiliki kemampuan dibidang masing-masing tidak lupa juga komite sekolah.

3. Prestasi yang diperoleh dari tahun 2018 sampai tahun 2020

No	Tempat Lomba	Cabang Lomba	Prestasi	Nama	Kls
1	SMA 10 Padang	Tahfiz	Juara I	Amelia Rahma	VII.2
			Juara III	Putri Zahra Risti	VII.3
		MSQ	Juara II	M.Fadhillah Rizki Idris	IX.1
				Nabil Muhammad Syani	IX.1
				Mizanul Khairi	IX.3
		Story Telling	Juara I	Naghita Putri Fashihah	VII.3
			Juara III	Fathur Zhidane	VIII.3
Matematika	Harapan II	Tiara Clianta Andiwi	VIII.2		
2	SMA Agam Cendikia	Lct Putra	Juara I	Nabil Muhammad Syani	IX.1
				Ihsanul Fikri Alfarizel	IX.3
				Luqmanul Hakim	IX.3
		Lct Putri	Harapan I	Dinda Chairnisa Denava	IX.3
				Ochi Diza Inanta	IX.3
				Anjas Tyasmara	IX.2
		MIPS	Juara III	Haikal	IX.2
MIPA	Juara II	Luqmanul Hakim	IX.3		
3	SMAN 1 Sumbar	Matematika	Juara III	Tiara Clianta Andiwi	VIII.2
		IPS	Harapan II	M. Fadhlan Hakim	VIII.2
4	MAN Insan Cendikia	IPA	Juara I	Naufal Laktumahesa	VIII.2
		Bahasa Inggris	Juara II	Fazilatun Nisa Delhan	IX.3
5	Matematika Unand	Lct	Juara III	Luthfi Fadhlullah	IX.3
				Maulidya Zulfa	IX.1
				Muhammad Farras	VIII.3
6	SMA 1 Padang Panjang	Biologi	Juara I	Ihsanul Fikri Alfarizel	IX.3
		Matematika	Juara I	Tiara Clianta Andiwi	VIII.2
		Poster	Juara I	Najwa Syafira Muhareni	VII.2
7	SMAN I Bukittinggi	IPS	Juara I	M. Fadhlan Hakim	VIII.2
		IPA	Juara II	Ihsanul Fikri Alfarizel	IX.3
		Matematika	Juara III	Tiara Clianta Andiwi	VIII.

					2
8	MAN 2 Payakumbuh	Fisika	Juara I	Luqmanul Hakim	IX.3
		Bahasa Ingris	Juara I	Kirana Dwiva Ninda	VIII. 2
		Guessing Word	Juara I	Gres Ciandha Purnawan	IX.3
				Fazilatun Nisa Delhan	
			Juara II	Betari Putri Alya	IX.3
		Aliyya Puti Arzati Akhsa		IX.1	
		MTQ	Juara II	Mufid Dhiya'ul Haq	IX.2
Juara III	Khaira Nisa Mutia Syani				
9	SMA 3 Batusangkar	Matematika	Juara I	Nabil Muhammad Syani	IX.1
			Juara II	Dinda Chairnisa Denava	IX.3
		IPA	Juara I	Luqmanul Hakim	IX.3
			Juara II	Arifa Rahma	IX.1
			Juara II	Nadya Faulina	VIII. 1
		IPS	Juara III	M. Fadhlan Hakim	VIII. 2
10	SMA N 2 Sumbar	TIK	Juara I	Dinda Chairnisa Denava	IX.3
			Juara II	Nabil Muhammad Syani	IX.1
			Juara III	Gifo Nauval Maulana	IX.1
			Juara IV	Zaki Ramadhan	IX.1
			Juara VII	Alief Muhammad Latif	VIII. 2
			Juara VIII	Faizah Istisania	IX.2
			Juara IX	Kevin Maulana	IX.1
			Juara X	Nabila Permata Iqbal	VII.3
			IPA	Juara I	Ihsanul Fikri Alfarizel
		Juara II		M.Fadhillah Rizki Idris	IX.1
		Juara IV		Naufal Laktumahesa	VIII. 2
		Juara VII		Mahira Benaya Aznenda	IX.3
		Juara VIII		Atikah Putri Ramadhani	VIII. 3
		IPS	Juara I	Haikal	IX.2
			Juara II	M. Fadhlan Hakim	VIII. 2
			Juara VII	Anisa Verdalina	VIII. 2

		Debat	Juara I	Mizanul Khairi	IX.3		
				Nandito Syarifra Aryo	IX.2		
				Riyan Ananda Putra	IX.1		
					Juara II	Farid Andra Ceri	IX.2
						Indah Rahma Dini	
						Akhdan Mizbani Hasby	
		MFQ				Amelia Rahma	VII.2
						Haaniyah Maritza Syu'a	
						Siti Maritza Alfi	VIII.2
		Story Telling		Juara IV		Naghita Putri Fashihah	VII.3
Mading			Juara II Dan Terkreatif	Rihhadatul Lathifa	IX.2		
				Cindy Vivian Ivana	IX.3		
				Bail Bailey Balakosa Kapaw	VIII.3		
11	Singkarak	Mapel	Juara III	Maulidya Zulfa	IX.1		
		Pop Minang	Harapan III	Khaira Nisa Mutia Syani			
12	SMPN 1 Banuhampu	Matematika	Juara I	Tiara Cianta Andiwi	VIII.2		
			Juara II	Luthfi Fadhlullah	IX.3		
			Juara V	Ahmad Kusairi	IX.1		
		IPA	Juara I	Naufal Laktumahesa	VIII.2		
			Juara V	Luqmanul Hakim	IX.3		
		IPS	Juara II	Anisa Verdalina	VIII.2		
Juara V	M. Fadhlan Hakim		VIII.2				
13	Padang Tv	Bintang Sain	Juara I	Tiara Cianta Andiwi	VIII.2		

Tabel 4.3 Daftar prestasi peserta didik SMPN 5 Batusangkar bulan januari, februari tahun 2020

C. Hasil Penelitian

Didalam sebuah kegiatan besar ataupun kecil baik itu dilembaga pendidikan maupun diperusahaan tidak akan terlepas dengan sebuah kendala yang menjadi hambatan untuk tercapainya sebuah kegiatan. Namun hal tersebut tergantung bagaimana cara kita menyikapinya atau meminimalisir agar kendala tersebut tidak menjadi hambatan dalam

pencapaian tujuan. Begitu juga dengan SMP Negeri 5 Batusangkar walaupun sekolah tersebut sudah tergolong baik namun untuk mewujudkan rencana ataupun program kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa masih menemukan beberapa hambatan dan kendala diantaranya sebagai berikut :

a. Faktor Dana

Dana merupakan factor pertama yang menjadi penunjang kelancaran sebuah kegiatan bila ingin berinteraksi diluar dan mendapatkan prestasi terbaik. Tanpa adanya biaya yang mengantarkan rencana yang telah disusun maka dana tersebut tidak akan tercapai. Begitu pula dengan wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 5 Batusangkar.

Hal tersebutlah yang menjadi penghambat manajemen kesiswaan tidak tercapainya rencana secara evaktif karena dana tidak bisa mengeper semua rencana manajemen kesiswaan. Selain itu diperjelas juga oleh kepala sekolah SMP Negeri 5 batusangkar berdasarkan wawancara peneliti mengatakan: “Mau mengikuti perlombaan diluar tapi terbentur oleh dana dan tidak bisa karena dana disekolah tidak mencukupi padahal siswa memiliki kemampuan”. (wawancara, Drs.Jalinus).

Dari paparan diatas terlihat jelas bahwasanyadana amatlah sangat menentukan untuk mendorong pencapaian tujuan. Bila dana atau finansial tidak ada untuk menghantarkan tujuan kita maka tujuan tersebut tidak akan tercapai.

b. Fakor kurikulum

Selain factor dana terdapat kendala lain yang menjadi penghambat dalam meningkatkan prestrasi yaitu factor kurikulum dimana dengan perubahan kurikulum mengakibatkan kedangkalan materi karena buku yang digunakan selalu berganti dan juga waktu yang diberikan melebihi kemampuan siswa sehingga siswa menjadi mudah bosan dan lalai dalam proses pembelajaran.

c. Waktu

Waktu merupakan hal yang terus berputar dan terus berjalan dalam setiap harinya dan waktu tidak akan terulang kembali atau berputar kebelakang lagi ia akan terus maju dan takakan berhenti. Oleh karena itu manusia harus pandai-pandai menggunakan waktu dan memanaganya.Jangan sampai waktu yang membinasakan kita.

Begitupula yang terjadi di SMP Negeri 5 Batusangkar membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam mengembangkan potensinya. Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah mengatakan:

“Untuk mengikuti perlombaan anak didik butuh waktu intensif untuk berlatih.Tapi waktu yang tersedia hanya sedikit karena perubahan kurikulum dimana waktu proses pembelajaran ditambah dan tidak boleh dikurangi dan siswa juga tidak boleh dituntut diluar jam pembelajaran.”

Menurut observasi peneliti, pada saat akan mengikuti perlombaan guru dan peserta didik harus bisa membagi waktu yang baik untuk berlatih.

Ini tidak terlepas atas prestasi-prestasi siswa SMP Negeri 5 Batusangkar yang mampu menjalankan mutu pendidikan.Prestasi-prestasi yang baik tersebut di dapatkan dari sistem pengelolaan manajemen kesiswaan di sekolah tersebut yang terprogram dan terstruktur. Sesuai dengan wawancara denga siswa mengatakan:

Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 5 Batusangkar mempunyai struktur dan kegiatan yang jelas jadi sebuah kegiatan memiliki tujuan untuk mencapai tujuan tersebut diharapkan manajemen kesiswaan ini terus terstruktur dan terorganisasi untuk meningkatkan prestasi siswa baik di bidang akademik maupun non akademik. Pelaksanaan manajemen kesiswaan sudah baik sejalan dengan siswanyadan fasilitas yang mulai mau di bangun untuk mendukung kegiatan itu. (mufid diyaul haq, wawancara penelitian, 29 juli 2020).

Peneliti melihat sarana dan prasarana penunjang kegiatan kesiswaan sudah ada. Kemudian untuk memperjelas manajemen kesiswaan yang dirasakan terhadap kegiatan-kegiatan kesiswaan di SMP Negeri 5 Batusangkar yaitu berdasarkan wawancara dengan siswa :

Kegiatan di SMP Negeri 5 Batusangkar sangat banyak dan bermacam- macam dari awal saya masuk saya sudah mengikuti beberapa, saya merasakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi saya, saya dapat menjadi lebih aktif dan kreatif, bagi saya kegiatan kesiswaan merupakan sarana bagi saya agar di masyarakat saya dapat mengaktualisasikan apa yang saya dapat. Kegiatan kesiswaan ini bagus sekali karena berbagai macam kegiatan dilakukan didalamnya antar siswa menjadi lebih aktif mandiri dan melatih kekompakan antar sesama siswa. (syifa khairunnisa, wawancara penelitian,29 juli 2020)

Berdasarkan wawancara diatas bahwasanya manajemen kesiswaan di SMP Negeri 5 Batusangkar sudah berjalan baik terbukti dari banyaknya prestasi yang telah diraih dan siswa telah merasakan perubahan pada diri mereka yang menjadi lebih aktif baik dalam berkopetisi di luar sekolah dan mampu bekerja sama dengan siswa lainnya.

Selanjutnya pelaksanaan manajemen kesiswaan dari kegiatan ekstrakurikuler juga telah memperoleh hasil yang cukup baik. Hal tersebut tidak terlepas dari strategi dan upaya kepala sekolah serta guru-guru yang telah membimbing dan melatih siswa agar siswa jadi berprestasi. Untuk lebih jelasnya berikut strategi kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa berdasarkan wawancara peneliti berikut:

a. Dari bidang akademik

Secara umum SMP Negeri 5 Batusangkar mempunyai target untuk melakukan pencapaian dalam hal prestasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan dari sekolah, dari segi waktu dan jam pelajaran. Ada proses yang runtut mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi

pembelajaran semua itu berjalan dengan maksimal.

Dalam evaluasi anak-anak yang bermasalah dalam hal akademiknya dilakukan remedial berupa remedial tes. Selanjutnya peningkatan prestasi siswa di bidang akademik yaitu dengan cara mengoptimalkan pembelajaran, diskusi antar kelas dan ikut berkompetisi dengan sekolah lain dan juga mampu memenegegment siswa.

b. Dari bidang Sosial Keagamaan

Yang paling pokok dalam bidang keagamaan siswa dilatih menenai dasar-dasar keagamaan agar pemahamannya mengenai keagamaannya lebih baik dan dilakukan pembinaan setiap jumat pagi diadakan kegiatan keagamaan seperti kultum dan ikut memperingati hari-hari besar islam.

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwasanya SMP Negeri 5 Batusangkar dalam hal peningkatan prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik telah melakukan berbagai macam upaya seperti yang telah dijelaskan pada wawancara diatas.

Dari rencana management kesiswaan dalam melaksanakan program kegiatan telah menghasilkan respon positif dari siswa. Karena hampir semua siswa berpartisipasi mengikuti semua program kegiatan yang dilakukan oleh management kesiswaan sesuai dengan wawancara peneliti dengan peserta didik mengatakan: "Selama saya sekolah disini saya melihat banyak prestasi yang telah diraih siswa di SMP Negeri 5 Batusangkar".

D. Pembahasan

1. Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu kepada peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien melalui penerimaan peserta didik sampai keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Jadi Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses yang terjadi pada peserta didik yang berupa pembinaan sekolah secara kontiniu yang dimulai dari perencanaan penerimaan peserta didik dan perencanaan pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, agar terciptanya suasana yang kondusif bagi peserta didik dan dapat mengikuti proses pembelajaran secara efektif dan efisien di sekolah. dan dimana hasil yang diperoleh manajemen kesiswaan di SMP Negeri 5 Batusangkar ialah baik dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh sehingga menjadikan SMP Negeri 5 menjadi SMP unggul.

2. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Prestasi akademik adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan akademik, yang mana antara prestasi dan akademik mempunyai arti yang berbeda pula. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan oleh seseorang.

Prestasi setiap orang tidak selalu sama dalam berbagai bidang. Misalnya prestasi dalam bidang kesenian, olahraga, sastra, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya. Sedangkan akademik merupakan segala hal yang berkaitan dengan keilmuan. Prestasi terbagi menjadi dua, yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik. Prestasi akademik merupakan hasil perubahan perilaku yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor yang merupakan ukuran keberhasilan siswa (Slameto, 1995:22).

Prestasi non akademik merupakan prestasi yang didapatkan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar. Dalam kegiatan non akademik atau dapat disebut juga kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan siswa menggali dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang

dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.

Dengan demikian untuk meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik pembinaan karakter siswa merupakan hal yang utama di SMP N 5 Batusangkar. Penumbuhan karakter dilakukan melalui kegiatan sholat berjamaah, tahfiz, pramuka, kultum, dan kemal bakti siswa, selain itu juga diadakan kegiatan IMTAK, PHBI, LITERASI, dan UKS. Selain itu juga dilakukan pembinaan siswa dalam bidang OSN, O2SN, FLS2N dan OLSN.

Semua itu diwadahi melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP N 5 Batusangkar, utamanya pada peningkatan prestasi akademik dan non akademik, ataupun pelayanan yang didapatkan oleh siswa. Hingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk siap berkompetisi di kehidupan yang akan datang dengan bekal bakat minat, serta kemampuan dalam sikap bersosial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ari prastyia yaitu manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi siswa.

3. Upaya dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik di SMP Negeri 5 Batusangkar

Setelah terdapat beberapa hambatan dan kendala yang terjadi dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP N 5 Batusangkar, kepala sekolah memiliki beberapa cara untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak menjadi penghalang dalam pencapaian tujuan sekolah.

faktor lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas, untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik adalah:

1. Orang tua atau guru dapat menerima anak apa adanya serta memberi kepercayaan padanya bahwa dasarnya dia baik dan mampu
2. Orang tua atau guru bersikap empati kepada anak, dalam arti mereka

memahami pikiran, prasaan, dan perilaku anak

3. Orang tua atau guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya
4. Orang tua atau guru memupuk sikap dan minat anak dengan berbagai kegiatan yang positif, seperti perlombaan penelitian karya ilmiah, pidato, deklamasi, drama dan perlombaan lainnya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 5 Batusangkar telah berjalan dengan baik semua telah tertata berdasarkan prosedur dan rencana sesuai dengan bagaimana menjalankan manajemen semestinya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan sehingga dapat mewujudkan sekolah yang berprestasi baik program dalam kegiatan akademik maupun non akademik.
2. Prestasi di SMP Negeri 5 Batusangkar sangat baik dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diperoleh baik dalam bidang akademik dan non akademik sehingga menjadikan SMP N 5 Batusangkar menjadi sekolah unggul dan berprestasi .
3. upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dan kendala di SMP Negeri 5 Batusangkar yaitu pertama, terkait dengan dana mendiskusikan dengan wali murid, kedua memotivasi siswa agar siswa terus bersemangat mengikuti kegiatan, ketiga memanfaatkan waktu sebaik mungkin agar tidak sia-sia.

Pelaksanaan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan prestasi siswa SMP Negeri 5 Batusangkar yaitu baik. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari sekolah dan pendidikan dapat tercapai semaksimal mungkin.

B. Saran

Agar pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik siswa di SMP Negeri 5 Batusangkar tetap berjalan dengan baik hendaknya :

1. Kepada kepala SMP Negeri 5 Batusangkar agar mampu mengimbangi berbagai kendala yang dihadapi agar tidak mengurangi prestasi yang selama ini telah diraih.

2. Kepada kepalah sekolah,guru dan seluruh warga sekolah agar selalu menjalin hubungan yang baik untuk kemajuan SMP Negeri 5 Batusangkar.
3. Pada segenap kepada kepala sekolah, guru, karyawan SMP Negeri 5 Batusangkar pertahankanlah prestasi-prestasi peserta didik yang telah diraih agar tidak berhenti untuk terus berinovasi untuk mewujudkan generasi yang hebat dan mampu bersaing di era modern ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PTINDEKS.
- Bafadal Ibrahim. 2012. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: BumiAksara.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendiidkan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: ALFABETA.
- Handoko,T.Hani.2015.*ManajemenEdisi2*, Yogyakarta:BPFEYOGYAKARTA.
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- J. Moleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kompri. 2017. *Manajemen Pendidikan (Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.
- Marno dan Triyo Supriyanto. 2013. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Nur Maizar Siregar. 2017. *Hubungan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia*, Jurnal Diversita, Vol. 3 No. 1
- Fuad, Nurhattati. 2014 *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- H, dan Mumuh, M. 2014. *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prihatin, Eka. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABHETA.
- R. Terry, George. 2003. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: ALFABHETA.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif, dan RND*. Bandung: AFLFABHETA cv.
- Sunarti dan Selly Rahmawati. 2014. *Penilaian Kurikulum 2013*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.

- Suwardi dan Daryanto. 2017. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tharaba, M. Fahim. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Malang: CV. Dream Litera Buana.
- Widiasworo, Erwin. 2017. *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill dan Entrepreneurship*. Yogyakarta: AR-RUZZMEDIA.
- Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008, *tentang Pembinaan kesiswaan*.
- Permendikbud No 63 Tahun 2014 *tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Ekstrakurikuler Wajib*.
- Permendiknas No 19 Tahun 2007, *Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Permendikbud No 14 Tahun 2018, *tentang Penerimaan peserta didik baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, atau Bentuk Lain yang Sederajat*.
- Suharsimi, A. 2012. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sulistiyorin. 2011. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras
- Satori, Djam'an. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, S. 2009. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : AlfabetaYeti,

